

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*  
TERHADAP INKLUSI KEUANGAN UMKM KOTA MEDAN  
(Studi Kasus Pada Kecamatan Medan Sunggal)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**TARULI PUSPITA SIRAIT  
198320219**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/11/23

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*  
TERHADAP INKLUSI KEUANGAN UMKM KOTA MEDAN  
(Studi Kasus Pada Kecamatan Medan Sunggal)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area

Oleh:

**TARULI PUSPITA SIRAIT  
198320219**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/11/23

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi: Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan UMKM Kota Medan (Studi Kasus Pada Kecamatan Medan Sunggal)

Nama : Taruli Puspita Sirait

Npm : 198320219

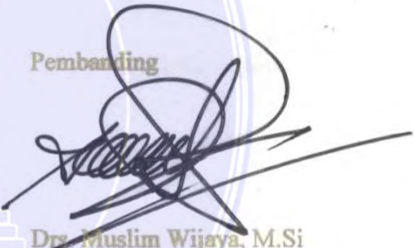
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pembimbing

  
Dahrul Siregar, SE, M.Si

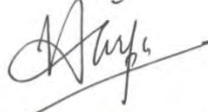
  
Drs. Muslim Wijaya, M.Si

Mengetahui :

Dekan

Ka. Prodi Manajemen

  
Ahmad Rafiki, BBA, MM, PhD

  
Nindya Yunita, S.Pd, M.Si

Tanggal Lulus: 06 Oktober 2023

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari berbagai sumber, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 06 Oktober 2023



Taruli Puspita Sirait

198320219

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taruli Puspita Sirait  
NPM : 198320219  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP INKLUSI KEUANGAN UMKM KOTA MEDAN (STUDI KASUS PADA KECAMATAN MEDAN SUNGGAL).

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan memublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan,

Pada tanggal : 06 Oktober 2023

Yang Menyatakan



(Taruli Puspita Sirait)

## RIWAYAT HIDUP



Nama	TARULI PUSPITA SIRAIT
NPM	198320219
Tempat, Tanggal Lahir	Nalela, 22 Maret 2002
Nama Orang Tua :	
Ayah	POSMAN A. SIRAIT
Ibu	ANI KATRINA PASARIBU
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP NEGERI 1 PORSEA
SMA	SMA NEGERI 1 BALIGE
Riwayat Studi di UMA	-
NO.HP	081258730302
Email	taruli.puspita.sirait@gmail.com

## ABSTRACT

*This research aims to determine the influence of financial literacy and financial technology on the financial inclusion of MSMEs in Medan City (Case Study in Medan Sunggal District). This research uses a quantitative type of research. The population in this study was 361 MSME actors in Sunggal District, so the sample in this study was 78. The data collection technique in this research was by distributing questionnaires to respondents and the data was processed through the SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) software program.*

*Based on hypothesis testing that: a) financial literacy has a positive and significant effect on financial inclusion in Medan Sunggal MSMEs ( $t_{count} > t_{table}$ ,  $5.426 > 1.992$  at sig.  $0.000 < 0.05$  so that the research hypothesis H1 is accepted. b) Financial Technology has a positive effect and significant impact on financial inclusion in Medan Sunggal MSMEs ( $t_{count} > t_{table}$   $7.590 > 1.992$  at sig.  $0.000 < 0.05$  so that the research hypothesis H2 is accepted. c) financial literacy and financial technology simultaneously have a significant effect on financial inclusion ( $F_{count} > F_{table}$ ,  $716.278 > 3.12$  at sig.  $0.000 < 0.005$ ) so that the research hypothesis H3 is accepted.*

*The results of this research show that partially and simultaneously financial literacy and financial technology have a significant effect on the financial inclusion of MSMEs in Medan Sunggal District.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Technology, Financial Inclusion*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan UMKM Kota Medan (Studi Kasus Pada Kecamatan Medan Sunggal). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 361 pelaku UMKM Kecamatan Sunggal, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 78. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner kepada responden dan data diolah melalui program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*).

Berdasarkan pengujian hipotesis bahwa: a) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM Medan Sunggal (nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $5,426 > 1,992$  pada sig.  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis penelitian  $H_1$  diterima. b) *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM Medan Sunggal (nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $7,590 > 1,992$  pada sig.  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis penelitian  $H_2$  diterima. c) literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan (nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $716,278 > 3,12$  pada sig.  $0,000 < 0,005$ ) sehingga hipotesis penelitian  $H_3$  diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM Kecamatan Medan Sunggal.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Inklusi Keuangan



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, penyertaan, pertolongan, kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan UMKM Kota Medan (Studi Kasus Pada Kecamatan Medan Sunggal)”** dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak lepas dari dukungan, doa, bimbingan dan bantuan pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.SC selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, PhD, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzulina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat merangkap Gugus jaminan Mutu Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Ibu Rana Fathinah, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Inovasi, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
5. Ibu Nindya Yunita, S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen

Universitas Medan Area.

6. Ibu Muthya Rahmi Darmansyah, SE, M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Medan Area
7. Bapak Dahrul Siregar, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Muslim Wijaya, M.Si selaku Dosen Pembimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Alfifto, SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris saya yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang memberikan ilmu, bimbingan selama penulis dalam perkuliahan.
11. Kedua orang tua yang sangat saya kasihi dan sayangi, Bapak Posman A. Sirait dan Ibu Ani Katrina Pasaribu yang telah merawat, mendidik dan memenuhi kebutuhan saya dari kecil sampai saat ini dan senantiasa memberikan dukungan, doa, kasih sayang, arahan, motivasi, arahan dan semangat yang tak berkesudahan kepada penulis.
12. Saudara penulis, yaitu kak Martha, kak Grace dan bang Yogi yang senantiasa memberikan dukungan, cinta, kasih sayang, motivasi, semangat dan dorongan yang tak berkesudahan selama ini serta menjadi teman curhat yang selalu ada dan sedia mendengarkan segala keluh kesah penulis.
13. Sahabat saya Windi Sitorus yang saya kasihi yang selalu memberikan dukungan, semangat, kasih sayang dan motivasi yang tak berkesudahan

kepada saya selama ini.

14. Sahabat saya Thresia Renova Silitonga yang selalu mendukung, memberikan motivasi, kasih sayang, hiburan dengan tingkah lucunya kepada penulis dalam situasi apapun.
15. Pariban (Ronal, Juhen dan Charles), adik-adik (Alex dan Fajar) dan teman-teman grup Dongan Magodang (Yosua, Niko dan Rikky) yang menemani, menghibur, memberikan semangat, dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
16. Teman-teman satu kost saya yaitu, Tabita dan Ivana yang selalu menemani, menghibur, memberikan semangat, bantuan serta berbagi suka-duka dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman angkatan 2019 yang sudah menjadi saudara yang memberikan bantuan dan dukungan selama proses perkuliahan.
18. Semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang memberikan bantuan dan dukungan untuk penyusunan skripsi ini dalam bentuk apapun.
19. Taruli Puspita Sirait, *last but not least*, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis perhatikan dan harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 06 Oktober 2023



Taruli Puspita Sirait  
NPM 198320219



## DAFTAR ISI

RIWAYAT HIDUP.....	
<i>ABSTRACT</i> .....	i
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Literasi Keuangan .....	11
2.1.1 Indikator Literasi Keuangan.....	12
2.1.2 Tingkat Literasi Keuangan .....	13
2.2 <i>Financial Technology</i> (Fintech) .....	14
2.2.1 Tujuan dan Manfaat <i>Financial Technology</i> (Fintech) .....	16
2.2.2 Manfaat <i>Financial Technology</i> (Fintech) .....	17
2.2.3 Indikator <i>Financial Technology</i> (Fintech) .....	17
2.3 Inklusi Keuangan .....	19
2.3.1 Tujuan dan Manfaat Inklusi Keuangan .....	20
2.3.2 Manfaat Inklusi Keuangan .....	21
2.3.3 Indikator Inklusi Keuangan .....	23
2.4 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) .....	24
2.4.1 Kriteria dan Klasifikasi UMKM .....	25
2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM .....	27
2.4.3 Tujuan dan Manfaat Kinerja UMKM .....	27
2.4.4 Manfaat Kinerja UMKM.....	29
2.5 Penelitian Terdahulu.....	29
2.6 Kerangka Konseptual.....	31
2.7 Hipotesis .....	31
III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian .....	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
3.3 Populasi dan Sampel .....	34
3.3.1 Populasi .....	34
3.3.2 Sampel .....	34
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	39
3.8 Uji Validasi dan Realibilitas .....	39

3.8.1 Uji Validitas .....	39
3.8.2 Uji Realibilitas .....	39
3.9 Uji Asumsi Klasik .....	40
3.9.1 Uji Normalis .....	40
3.9.2 Uji Multikolinieritas .....	41
3.9.3 Uji Heteroskedastisitas .....	41
3.10 Uji statistik .....	42
3.10.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
3.11 Uji Hipotesis.....	42
3.11.1 Uji Parsial (Uji t) .....	42
3.11.2 Uji Simultan (Uji F) .....	43
3.11.3 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	43
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	44
4.1 Gambaran Umum UMKM Medan Sunggal .....	44
4.2 Hasil Penelitian .....	45
4.2.1 Analisis Deskriptif .....	45
4.2.2 Karakteristik Responden .....	45
4.2.3 Hasil Distribusi Jawaban Responden.....	45
4.2.3.1 Hasil Distribusi Jawaban Responden Inklusi Keuangan .....	45
4.2.3.2 Hasil Distribusi Jawaban Responden Literasi Keuangan .....	49
4.2.3.3 Hasil Distribusi Jawaban Responden <i>Financial             Technology</i> .....	51
4.2.4 Uji Kualitas Data.....	54
a. Uji Validitas .....	54
b. Hasil Uji Reliabilitas.....	56
c. Uji Asumsi Klasik.....	56
1. Uji Normalitas .....	57
2. Uji Multikolinearitas .....	59
3. Uji Heteroskedastisitas .....	60
4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
5. Uji Hipotesis .....	62
6. Hasil Uji Simultan ( Uji F).....	63
4.3 Pembahasan.....	64
4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan ...	64
4.3.2 Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Inklusi Keuangan.....	66
4.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> <i>terhadap</i> Inklusi Keuangan.....	67
IV PENUTUP .....	69
5.1 Kesimpulan .....	69
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN 1.....	74

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah UMKM Kecamatan Medan Sunggal Tahun 2018-2022 ....	3
Tabel 1.2	Wawancara Pelaku UMKM .....	4
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1	Waktu Penelitian .....	33
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel .....	36
Tabel 3.3	Bobot Nilai Angket .....	38
Tabel 4.1	Penyebaran UMKM Kecamatan Medan Sunggal .....	45
Tabel 4.2	Jenis Kelamin Responden .....	46
Tabel 4.3	Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Usaha.....	46
Tabel 4.3	Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Usaha.....	46
Tabel 4.4	Distribusi Jawaban Responden Variabel <i>Inklusi Keuangan</i> .....	46
Tabel 4.5	Distribusi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan .....	46
Tabel 4.6	Distribusi Jawaban Responden Variabel <i>Financial Technology</i> ..	52
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan .....	55
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas <i>Financial Technology</i> ( $X_2$ ).....	55
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan (Y).....	55
Tabel 4.10	Hasil Uji Reliabilitas .....	57
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinieraitas .....	59
Tabel 4.12	60Uji Heterokedastisitas .....	60
Tabel 4.13	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	61
Tabel 4.14	Hasil Uji t .....	62
Tabel 4.15	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	63
Tabel 4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	64

## DAFTAR GAMBAR

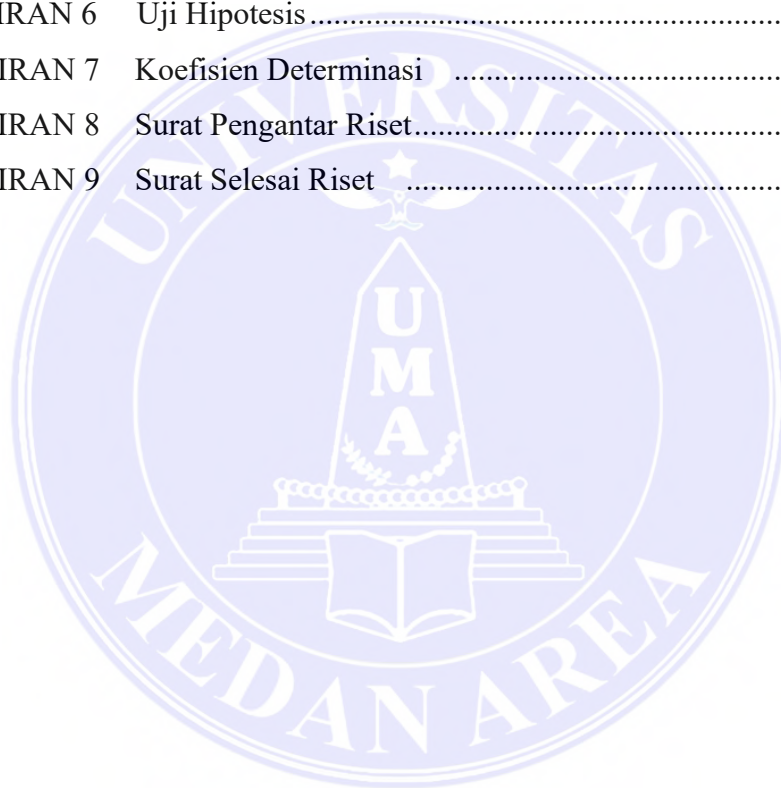
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	31
Gambar 4.1 <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i> .....	57
Gambar 4.2 Histogram .....	58





## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Kuesioner Penelitian .....	66
LAMPIRAN 2	Hasil Uji Validitas .....	71
LAMPIRAN 3	Uji Reliabilitas .....	74
LAMPIRAN 4	Uji Normalitas. ....	75
LAMPIRAN 5	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	77
LAMPIRAN 6	Uji Hipotesis .....	77
LAMPIRAN 7	Koefisien Determinasi .....	78
LAMPIRAN 8	Surat Pengantar Riset.....	79
LAMPIRAN 9	Surat Selesai Riset .....	80



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat (databoks, 2020). Banyaknya jumlah penduduk menimbulkan banyak masalah diantaranya perekonomian dan pengangguran. Salah satu sektor yang memiliki peran dalam mengurangi pengangguran dan membantu perekonomian nasional adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil Menengah adalah penopang perekonomian suatu negara ketika sedang menghadapi krisis ekonomi. Pada saat krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi Indonesia. Krisis ekonomi terjadi pada tahun 1997 hingga 1998, tetapi hanya sektor UMKM yang mampu berdiri kokoh (Abidin, 2015).

UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan sebagai pendukung perkembangan ekonomi di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor lainnya. Perkembangan UMKM yang besar ditunjukkan oleh banyaknya jumlah usaha dan pengusaha serta kontribusinya terhadap pendapatan nasional dan penyediaan lapangan kerja.

Perkembangan UMKM saat ini sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun di seluruh kota di Indonesia. Salah satunya adalah kota Medan yang juga mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (Hutagaol, 2019).

Kota Medan mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik perkembangan fisik, sosial, budaya, dan ekonomi. Kota Medan menjadi salah satu kota metropolitan sekaligus penggerak pembangunan di Indonesia. Salah satu bentuk pembangunan di kota Medan, yaitu pembangunan sektor ekonomi dengan menggalakkan program kewirausahaan (Simamora, 2017).

UMKM di kota Medan merupakan industri yang tetap eksis karena kegiatan di bidang ini tidak terpengaruh dengan adanya krisis. Pengalaman negara-negara maju menunjukkan bahwa UMKM adalah inovasi produksi dan teknologi. Pertumbuhan jumlah wirausahawan yang kreatif dan inovatif menciptakan tenaga kerja terampil dan fleksibel dalam proses produksi untuk menghadapi pertumbuhan permintaan pasar yang cepat (Sari, 2014).

Perkembangan UMKM masih terhambat beberapa faktor, yaitu lemah pada segi modal, produksi, pemasaran dan sumber daya manusia. Beberapa masalah tersebut apabila tidak ditangani dengan serius akan berdampak pada kinerja UMKM. Untuk menanggapi persoalan tersebut terutama pada segi permodalan terdapat satu model yang bernama inklusi keuangan.

Inklusi keuangan merupakan upaya untuk mendorong sistem keuangan agar dapat diakses seluruh lapisan masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas untuk mengatasi kemiskinan. Inklusi keuangan bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan dukungan oleh infrastruktur yang ada.

Pertumbuhan UMKM di Medan memberikan pengaruh pertumbuhan ekonomi masyarakat di Medan karena UMKM memberikan kesempatan usaha yang luas yang berada di berbagai sektor ekonomi, tapi para pengusaha UMKM di Medan masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka karena terkandala oleh modal. Kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh pendapatan saja, tetapi dapat muncul karena kesalahan pengelolaan keuangan dan tidak memiliki tabungan (Yanti, 2019).

**Tabel 1.1**

**Jumlah UMKM Kecamatan Medan Sunggal Tahun 2018-2022**

Jenis Usaha	Jumlah Unit				
	2018	2019	2020	2021	2022
UMKM	374	389	125	154	361

Sumber: Kantor Kecamatan Medan Sunggal, 2022

Masalah-masalah tersebut menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak akan muncul dengan sendirinya. Hal ini dikarenakan karena inklusi keuangan memfasilitasi penggunaan produk secara efektif dan membantu pelaku usaha mengembangkan keterampilan dan produk keuangan terbaik sesuai dengan kebutuhan. Inklusi keuangan mampu melakukan perubahan dalam pola berpikir para pelaku ekonomi dalam melihat uang dan keuntungan (Sanistasya, Raharjdo & Iqbal, 2019).

Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas (*closed loop problems*), seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang

berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar. Hal ini terlihat dari tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan dan aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten. Pada akhirnya, pengembangan kinerja jangka panjang UMKM yang bergerak pada industri kreatif cenderung tidak terarah dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggung jawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar (Aribawa, 2016).

**Tabel 1.2**  
**Wawancara Pelaku UMKM**

No	Nama Usaha	Kendala
1	UMKM Riko Firmansah	Pelaku usaha belum mengetahui tentang <i>financial technology</i> . Dalam mengembangkan usaha apabila ada kendala dalam modal mereka hanya bisa meminjam kepada teman, keluarga/kerabat dikarenakan tidak mengetahui <i>platform</i> pinjaman <i>online</i> , serta tidak dapat mengakses <i>platform</i> penjualan secara <i>online</i> sehingga pendapatan sehari-hari tidak cukup untuk mengembangkan usahanya
2	UMKM M. Syahriz	Dalam menjalankan dan mengembangkan usaha, pemilik usaha UMKM tidak pernah tertarik dengan meminjam modal melalui <i>platform online</i> , karena menurutnya hal tersebut ribet, dan sudah banyak data yang disalah gunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.
3	UMKM M. Darwis	Memiliki ketertarikan untuk melakukan pinjaman di <i>platform</i> pinjaman <i>online</i> akan tetapi tidak mengerti cara mengakses serta mengsi data-data yang diperlukan

No	Nama Usaha	Kendala
4	UMKM Rumah Makan Minang	Pelaku UMKM tidak mengetahui tentang <i>financial technology</i> dan <i>platform</i> pinjaman <i>online</i> sehingga tidak mampu mengembangkan usahanya dikarenakan terhalang oleh modal yang kurang memadai serta sulitnya mendapatkan pinjaman dari orang-orang terdekat maupun keluarga.

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti, 2023

Literasi keuangan bagi UMKM adalah kemampuan pengelola dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, pengelolaan utang dan penyusunan anggaran. Pencatatan laporan keuangan, yakni bagaimana kemampuan pengelola UMKM dalam mencatat kegiatan usaha, mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha, mencatat laba dan hal lain terkait dengan kinerja usaha. Sebagian besar bank umum tidak memberikan persetujuan kredit modal, karena UMKM masih belum dapat menyusun sendiri pelaporan keuangan pada periode tertentu. Keberadaan laporan keuangan UMKM ini sangat penting, agar UMKM dapat mengetahui bagaimana kemajuan dari usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM terutama terhadap keuangan yang bersifat teknologi.

Perkembangan teknologi telah banyak mempengaruhi gaya hidup saat ini, seperti pengembangan bisnis berbasis teknologi. Keadaan yang berubah ini mendorong akan munculnya model bisnis baru yang sekarang disebut sebagai *Financial Technology*. *Financial technology* sebagai bentuk layanan keuangan berbasis *software* dalam menyediakan layanan dengan memanfaatkan program komputer dan teknologi sejenis lainnya.

Istilah *financial technology* merupakan sebuah layanan keuangan dengan menggunakan basis teknologi yang tentunya akan semakin memudahkan transaksi

yang kita lakukan dimana saja dan kapan saja. Model keuangan baru ini, *financial technology* dimulai pertama kali pada tahun 2004 oleh Zopa, yaitu institusi keuangan di Inggris yang menjalankan jasa peminjaman uang. Sebagai salah satu bentuk penerapan teknologi informasi di bidang keuangan. *Financial technology* memiliki fungsi beragam, yang diyakini mampu dengan cepat berkembang secara cepat. Saat ini *financial technology* mampu melayani *electronic money*, *virtual account*, *agregator*, *lending*, *crowdfunding* dan transaksi keuangan *online* lainnya. Adapun *financial technology* yang telah beroperasi, sebagian ada yang didirikan oleh perusahaan berbasis konvensional, tetapi tidak sedikit pula yang merupakan perusahaan rintisan atau *startup* (Rizal, Mualina, & Kostini, 2018).

Perkembangan *financial technology* menimbulkan *creative disruption* untuk masyarakat Indonesia yang belum siap menerima perubahan dalam aktivitas ekonomi. Disisi lain, *financial technology* memberikan peluang baru bagi ekonomi untuk meningkatkan aktivitas perekonomiannya secara lebih efisien dan efektif *financial technology* telah membantu pembiayaan pelaku UMKM yang kurang memiliki akses pada perbankan. Dengan adanya regulasi yang matang mendorong UMKM untuk mengembangkan usahanya dengan melakukan peminjaman transaksi yang mudah melalui *financial technology* (Rahardjo, Ikhwan, & Siharis, 2019). Untuk melakukan pengembangan dan penggunaan *financial technology* tidak semata-mata bisa dilakukan oleh pelaku UMKM tanpa pengawasan dari badan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Otoritas Jasa Keuangan memastikan akan mengawasi bisnis yang dijalani oleh *financial technology* dengan sejumlah aturan yang ketat dimana dikeluarkan

pada akhir tahun 2016. Satu hal yang nantinya akan dibuat aturan yang jelas adalah terkait penentuan batas modal minimal industri *financial technology*. Salah satu alasan dibuatnya aturan tersebut adalah untuk perlindungan konsumen Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI)/*financial technology Peer-toPeer (P2P) Lending* resmi diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/tertuang). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK.01/2016 (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

*Financial technology* dapat membantu pelaku bisnis untuk lebih mudah mendapatkan akses terhadap produk keuangan. Pelaku bisnis bisa memanfaatkan *financial technology* sebagai jalan untuk pembiayaan perusahaannya. Peran *financial technology* tidak hanya sebatas dalam pembiayaan modal usaha tetapi ada juga yang merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital juga pengatur keuangan.

Kolaborasi *financial technology* dengan lembaga keuangan, khususnya dapat meningkatkan keuangan inklusi pada UMKM di Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi karena saat ini perkembangan teknologi sangat pesat dan telah masuk ke semua sektor, salah satunya yaitu sektor keuangan. Maka, dengan masuknya teknologi ke sektor keuangan akan mengubah industri keuangan ke era digital. Implementasi *financial technology* pada industri perbankan akan memudahkan dan mendekatkan pelaku bisnis, khususnya UMKM untuk mengakses produk-produk layanan keuangan yang ditawarkan dan mengajukan pembiayaan secara langsung tanpa harus datang langsung ke kantor (Muzdalifa et al, 2018).



Peningkatan literasi keuangan dan *financial technology* dapat memberikan kontribusi yang besar dalam menolong para pelaku UMKM untuk meminimalisir resiko yang bisa terjadi dalam pengelolaannya dan mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan serta pengajuan pembiayaan modal secara langsung tanpa prosedur yang rumit. Oleh karena itu, penulis tertarik membahas penelitian berjudul

**“Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan UMKM Kota Medan (Studi Kasus Pada Kecamatan Medan Sunggal)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

UMKM merupakan penopang perekonomian suatu negara ketika sedang menghadapi krisis ekonomi. Pada saat terjadi krisis ekonomi hanya sektor UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh. UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan sebagai pendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor lainnya.

Perkembangan UMKM di Kota Medan merupakan industri yang tetap eksis karena tidak pernah terpengaruh oleh adanya krisis, tetapi masih terhambat oleh beberapa faktor, yaitu lemah dalam segi modal, produksi, pemasaran dan sumber daya manusia. Untuk menanggapi persoalan tersebut terutama pada segi modal dan pemasaran terdapat literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* yang akan membantu UMKM dalam menyelesaikan masalah tersebut.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka pertanyaan penelitian diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh kepada inklusi keuangan UMKM Kecamatan Medan Sunggal?
2. Apakah *financial Technology* berpengaruh pada inklusi keuangan UMKM Kecamatan Medan Sunggal?
3. Apakah literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh pada inklusi keuangan UMKM Kecamatan Medan Sunggal?

### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan UMKM Kecamatan Medan Sunggal
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan UMKM Kecamatan Medan Sunggal
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan UMKM Kecamatan Medan Sunggal

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### a. Bagi Penulis

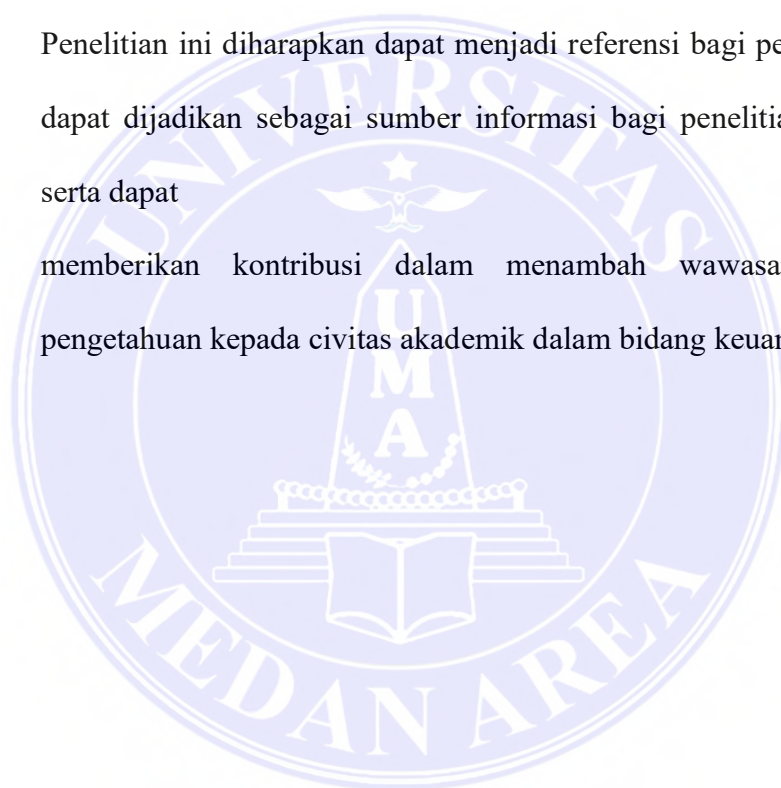
Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya layanan perbankan dan keuangan digital. Serta dampaknya bagi masyarakat khususnya pelaku UMKM.

b. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan pengetahuan akan literasi keuangan agar dapat melaksanakan pengelolaan keuangan yang baik dan benar sehingga terjadi peningkatan dalam usahanya.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya serta dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada civitas akademik dalam bidang keuangan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Literasi Keuangan**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dipengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam kesejahteraan.

Menurut Widayati, (2012) literasi keuangan terjadi ketika seseorang memiliki keahlian atau kemampuan yang membuat orang tersebut mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Sedangkan menurut Farah dan Sari dalam Galang, (2017) literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan dan membuat suatu keputusan terkait dengan penggunaan uang, literasi keuangan berpengaruh secara langsung pada kesejahteraan seseorang.

Dalam buku Literasi dan Inklusif Keuangan di Indonesia, Soetiono dan Setiawan mengatakan bahwa pengetahuan keuangan atau literasi keuangan merupakan prediktor signifikan dari penetapan tujuan keuangan bagi pengelola usaha. Hubungannya dengan pertumbuhan keuangan, literasi keuangan amat penting bagi setiap pelaku usaha. Dikarenakan para pemilik bisnis sangat terkait dengan pengambilan keputusan keuangan, supaya usaha yang dijalankan berhasil mencapai tujuan serta keberlangsungan usaha.

*Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman terhadap risiko keuangan, keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Literasi keuangan diharapkan dapat menimbulkan kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, kemampuan untuk mendiskusikan masalah keuangan, dapat membuat perencanaan keuangan masa depan serta kemampuan secara kompeten merespons segala ketidakpastian yang bisa terjadi sehingga mampu mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari (Cude et al., 2006).

### **2.1.1 Indikator Literasi Keuangan**

Literasi keuangan mencakup beberapa aspek yang digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan seseorang, yaitu:

1. Pengetahuan umum (*general knowledge*), yaitu tentang pengetahuan dasar seseorang tentang cara mengatur keuangan yang dimiliki secara pribadi, keluarga maupun usaha yang dijadikan sebagai acuan dalam mengelola keuangan. Kurangnya pengetahuan keuangan dapat menimbulkan kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menabung, meminjam maupun berinvestasi (Chend and Volpe, 1998).
2. Tabungan dan pinjaman (*saving and borrowing*), menurut UU Perbankan No 10 tahun 1998 tabungan merupakan simpanan nasabah

yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu oleh nasabah serta sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati. Tabungan adalah simpanan uang seseorang dari sebagian pendapatan yang tidak dikonsumsi melainkan disiapkan atau digunakan untuk kebutuhan di masa yang akan datang (Dwi Latifiana, 2017). Pinjaman merupakan kredit yang diberikan kreditur kepada individu dengan tenggang waktu tertentu untuk pelunasannya kembali, bank merupakan lembaga yang menerima setoran dari individu atau badan tertentu dan membuat pinjaman atau kredit (Manurung, 2009).

3. Asuransi (*insurance*), yaitu salah satu bentuk pengendalian resiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan resiko dari satu pihak ke pihak yang lain (Akmal dan Saputra, 2006).
4. Investasi (*investment*), yaitu menanamkan sejumlah uang (dana) di suatu tempat dengan harapan uang tersebut dapat bertambah banyak dan menguntungkan (Istijanto, 2009). Menurut Haming (2010), investasi merupakan pengeluaran dana pada masa sekarang dengan tujuan untuk mendapat keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang. Investasi merupakan menyimpan sejumlah uang atau aset yang dimiliki yang disimpan untuk memperoleh keuntungan yang lebih di masa yang akan datang (Dwi Latifiana, 2017).

### 2.1.2 Tingkat Literasi Keuangan

Dalam rangka peningkatan literasi keuangan penduduk, sangat diperlukan adanya edukasi keuangan. Didasarkan pada hasil penelitian yang diadakan pihak

OJK tahun 2013, tingkatan literasi keuangan para penduduk Indonesia terbagi menjadi 4 (empat), sebagai berikut:

1. *Well literate* adalah memiliki pengetahuan serta keyakinan tentang lembaga keuangan dan produk jasa keuangan, mulai dari risiko, manfaat, fitur, kewajiban dan hak mengenai jasa serta produk keuangan, dan memiliki kemampuan dalam penggunaan jasa dan produk tersebut.
2. *Sufficient literate* adalah yang memiliki pengetahuan dan keyakinan terkait produk dan layanan pada lembaga jasa keuangan seperti risiko, manfaat, fitur, kewajiban serta hak mengenai jasa layanan dan produk keuangan.
3. *Less literate* yaitu yang hanya memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan, layanan jasa serta produk keuangannya
4. *Not literate* yaitu yang tidak mempunyai pengetahuan serta keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan baik jasa maupun produk keuangannya, dan tidak mempunyai keterampilan mengaplikasikan jasa dan produk keuangan.

## 2.2 *Financial Technology (Fintech)*

Bank Indonesia memberi definisi *financial technonolgy* (fintech) yang diatur pada Pasal 1 Angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/FBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial bahwa “Teknologi Finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang yang menghasilkan produk layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak

pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan kendala sistem pembayaran”.

Menurut World Bank dalam (Nizar, 2017) *financial technology* industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien. Pengertian lain menerangkan bahwa *financial technology* adalah bukan layanan yang diberikan oleh perbankan melainkan model bisnis baru yang sangat membantu masyarakat. *Financial technology* memberikan jasa berupa transaksi keuangan tanpa harus memiliki rekening seperti diperbankan pada umumnya.

*Financial Technology* adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi (Chuen & LOW, 2018).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan *financial technology* adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif. Menurut definisi di atas kehadiran *financial technology* sebenarnya memberi pengaruh positif bagi perekonomian secara makro. *Financial technology* bisa menjangkau masyarakat hingga ke pelosok yang belum terjangkau oleh perbankan. Sedangkan perbankan sendiri tidak dapat menjangkau *financial technology* karena terbentur regulasi. Ini memncerminkan masih terbukanya peluang pasar untuk perkembangan *financial technology* bagi pengusaha-pengusaha non perbankan (P. B. Sari & Dwilita, 2018).



Perkembangan *financial technology* menimbulkan *creative disruption* untuk masyarakat Indonesia yang belum siap menerima perubahan dalam aktivitas ekonomi. Disisi lain, *financial technology* memberikan peluang baru bagi ekonomi untuk meningkatkan aktivitas perekonomiannya secara lebih efisien dan efektif (Afifah, 2018). Dengan adanya regulasi yang matang mendorong UMKM untuk mengembangkan usahanya dengan melakukan peminjaman transaksi yang mudah melalui *financial technology* (Rahardjo 2019).

### 2.2.1 Tujuan dan Manfaat *Financial Technology* (Fintech)

Menurut Peraturan Bank Indonesia, *financial technology* merupakan teknologi dalam sebuah sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan teknologi maupun model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan atau efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran. Adapun tujuan dari *financial technology* yaitu Bank Indonesia mengatur peyelenggaraan *financial technology* untuk mendorong inovasi di bidang keuangan dengan menerapkan prinsip perlindungan konsumen serta manajemen risiko dan kehati-hatian guna tetap menjaga stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan dan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman dan andal. Tujuan lainnya dari kehadiran *financial technology* yaitu untuk memudahkan seseorang bertransaksi. Namun, jika sudah dilabeli dengan keuntungan yang menggiurkan dan pengumpulan dana yang tidak jelas maka harus diwaspadai.

### 2.2.2 Manfaat *Financial Technology* (Fintech)

Menurut Bank Indonesia, Perkembangan *financial technology* yang sangat pesat di Indonesia dapat membawa banyak manfaat, manfaat tersebut dapat bagi peminjam, investor maupun perbankan di Indonesia :

1. Bagi peminjam, manfaat yang dapat dirasakan seperti mendorong inklusi keuangan, memberikan alternatif pinjaman bagi debitur yang belum layak kredit, prosesnya mudah dan cepat, dan persaingan yang ditimbulkan mendorong penurunan suku bunga pinjaman.
2. Bagi investor, manfaat yang dapat dirasakan seperti alternatif investasi dengan return yang lebih tinggi dengan risiko *default* yang tersebar di banyak investor dengan nominal masing - masing cukup rendah dan investor dapat memilih peminjam yang didanai sesuai preferensinya.
3. Bagi perbankan, kerjasama dengan *financial technology* dapat mengurangi biaya seperti penggunaan *non-traditional credit scoring* untuk *filtering* awal aplikasi kredit, menambah Dana Pihak Ketiga (DPK), menambah *channel* penyaluran kredit dan merupakan alternatif investasi bagi perbankan.

### 2.2.3 Indikator *Financial Technology* (Fintech)

Secara umum layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia, sehingga terdapat beberapa indikator yang dapat memberikan layanan terhadap *financial technology*. Menurut Bank Indonesia (2016) terdapat empat kategori *financial technology*, yaitu sebagai berikut:

1. *Crowdfunding and Peer to Peer (P2P) Lending*, yaitu klasifikasi ini berdasarkan fungsi dari *platform* yaitu sebagai sarana pertemuan pencari modal dan investor di bidang pinjaman. *Platform* ini menggunakan teknologi informasi terutama internet untuk menyediakan layanan pinjam meminjam uang dengan mudah. Pemberi modal hanya melakukan penyediaan modal dan peminjam melakukan proses peminjaman melalui platform yang disediakan secara *online*. Kategori *financial technology* ini termasuk kepada layanan pinjam meminjam yang berbasis teknologi informasi yang diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk menjamin keamanan penggunaan layanan jasa *crowdfunding dan P2P lending* di Indonesia, pada tahun 2016 OJK mengeluarkan POJK No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.
2. *Market aggregator*, yaitu merupakan media yang mengumpulkan dan mengoleksi data finansial dari berbagai penyedia data untuk disajikan kepada pengguna. Data finansial ini kemudian dapat digunakan untuk memudahkan pengguna dalam membandingkan dan memilih produk keuangan terbaik.
3. *Risk and Investment Management*, yaitu merupakan klasifikasi untuk layanan *financial technology* yang berfungsi sebagai perencana keuangan dalam bentuk digital. Sehingga, pengguna dapat melakukan perencanaan dan mengetahui kondisi keuangan pada setiap saat dan seluruh keadaan.

4. *Payment, Settlement, and Clearing*, yaitu berfungsi untuk memudahkan pengguna dalam melakukan pembayaran melalui *online* secara cepat. *Financial technology* ini berada dalam pengawasan Bank Indonesia. Pada tahun 2016, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Peraturan ini bertujuan untuk tetap mendukung terciptanya sistem pembayaran yang lancar, aman, efisien, dan andal dengan mengedepankan pemenuhan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang memadai serta dengan tetap memperhatikan perluasan akses, kepentingan nasional dan perlindungan konsumen, termasuk standar, dan praktik internasional.

### 2.3 Inklusi Keuangan

Menurut *World Bank* (2016) inklusi keuangan didefinisikan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya. Dalam hal ini transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Sedangkan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK Nomor 76/POJK.07/2016, inklusi keuangan adalah suatu ketersediaan akses untuk berbagai produk, layanan jasa keuangan dan lembaga. Berbagai jasa keuangan di dalamnya bisa dipilih sesuai kemampuan dan keperluan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraannya.

Inklusi keuangan juga didefinisikan sebagai proporsi individu dan perusahaan yang menggunakan produk dan jasa keuangan dengan proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu dan memadai untuk berbagai produk dan jasa keuangan yang diatur dan memperluas penggunaannya oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada termasuk kesadaran keuangan dan pendidikan dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan serta inklusi ekonomi dan sosial (Pulungan & Ndururu, 2019).

Berdasarkan dua pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa inklusi keuangan adalah suatu kondisi yang memungkinkan setiap orang untuk bisa mempunyai akses dalam memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan, seperti melakukan pinjaman, mempunyai asuransi, tabungan, atau memanfaatkan produk transaksi digital seperti *m-banking* atau uang elektronik dari perusahaan tertentu.

### **2.3.1 Tujuan dan Manfaat Inklusi Keuangan**

Setelah membahas apa itu inklusi keuangan, berikut ada beberapa tujuan inklusi keuangan yaitu (Setiawan, 2015):

1. Menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan. Kelompok miskin dan marjinal merupakan kelompok yang memiliki keterbatasan akses ke layanan keuangan. Memberikan akses ke jasa keuangan yang

lebih luas bagi setiap penduduk, namun terdapat kebutuhan untuk memberikan fokus lebih besar kepada penduduk miskin.

2. Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Konsep keuangan inklusif harus dapat memenuhi semua kebutuhan yang berbeda dari segmen penduduk yang berbeda melalui serangkaian layanan holistik yang menyeluruh.
3. Meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan. Hambatan bagi orang miskin untuk mengakses layanan keuangan umumnya berupa masalah geografis dan kendala administrasi. Menyelesaikan permasalahan tersebut akan menjadi terobosan mendasar dalam menyederhanakan akses ke jasa keuangan.
4. Memperkuat sinergi antara bank, lembaga keuangan mikro, dan lembaga keuangan non bank. Pemerintah harus menjamin tidak hanya pemberdayaan kantor cabang, tetapi juga peraturan yang memungkinkan perluasan layanan keuangan formula. Oleh karena itu, sinergi antara Bank, Lembaga Keuangan Mikro (LKM), dan Lembaga Keuangan Bukan Bank menjadi penting khususnya dalam mendukung pencapaian stabilitas sistem keuangan.

### 2.3.2 Manfaat Inklusi Keuangan

Masyarakat berpendapatan rendah perlu mendapat pemahaman tentang pentingnya inklusi keuangan. Tanpa akses ke lembaga keuangan formal, mereka tidak memiliki rekam data nasabah, mengajukan pinjaman, atau mengasuransikan diri. Akibatnya, kelompok masyarakat itu lebih banyak bergantung pada lembaga

nonformal yang memiliki banyak risiko. Dengan memiliki rekening di lembaga keuangan formal, masyarakat dapat mendapatkan manfaat dari inklusi keuangan, antara lain:

- a) Lebih mudah dalam bertransaksi ekonomi sehari-hari, seperti mengirim dan menerima uang di manapun ia berada.
- b) Belajar mengatur keuangan keluarga, menyimpan dan membelanjakan seperlunya.
- c) Mengajukan kredit mikro sehingga dapat mengembangkan usaha dan investasinya.
- d) Melindungi diri, keluarga, dan usahanya dari risiko bencana dengan asuransi.

Manfaat dari inklusi keuangan itu tidak hanya dinikmati individu, tetapi juga untuk menjalankan roda perekonomian negara serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Akan tetapi, pemerintah menyadari, lembaga keuangan di Indonesia belum dapat menjangkau dan melayani semua orang di seluruh wilayah karena investasinya cukup mahal. Oleh sebab itu, pemerintah menyiapkan sejumlah strategi inovatif untuk mengatasi hambatan dalam inklusi keuangan. Melalui Strategi Nasional Keuangan Inklusif, pemerintah berupaya meningkatkan literasi keuangan dan literasi digital masyarakat, antara lain dengan mengembangkan teknologi dan memperluas jaringan agen untuk menjangkau semua orang dewasa yang belum tersentuh layanan keuangan formal, di tempat terpencil sekalipun.

### 2.3.3 Indikator Inklusi Keuangan

Bank Indonesia untuk mengkombinasikan berbagai indikator sektor perbankan, sehingga pada akhirnya indeks keuangan inklusi dapat menggabungkan beberapa informasi mengenai berbagai dimensi dari sebuah sistem keuangan yang inklusif, yaitu akses, penggunaan, kualitas dan kesejahteraan dari layanan perbankan (Sanjaya & Nursechafia, 2016).

1. Dimensi akses adalah dimensi yang dipakai untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal, sehingga dapat dilihat terjadinya potensi hambatan untuk membuka dan mempergunakan rekening bank, seperti biaya atau keterjangkauan fisik layanan jasa keuangan (kantor bank, ATM, dll.)
2. Dimensi Penggunaan adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan, antara lain terkait keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan. Indikator yang dipergunakan dalam mengukur dimensi akses meliputi: jumlah rekening Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdiri dari deposito, giro dan tabungan.
3. Dimensi Kualitas adalah yaitu tingkat pemenuhan kebutuhan atas produk dan layanan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, yang diukur dengan indikator: Indeks literasi keuangan, Jumlah pengaduan layanan keuangan, Persentase penyelesaian layanan pengaduan.
4. Dimensi kesejahteraan yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.



## 2.4 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. Usaha besar meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjelaskan:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah

kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Menurut Rudjito (2003), UMKM adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), memberikan pengertian UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.

Definisi UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM dalam Aufer (2014) Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp.10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

#### **2.4.1 Kriteria dan Klasifikasi UMKM**

Agar dapat membedakan UMKM diperlukan kriteria dan klasifikasi tertentu dalam menggolongkan UMKM. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

Kriteria usaha mikro:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Kriteria usaha menengah:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Menurut Tambunan (2003), UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu:

1. *Livelihood Activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.

2. *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

#### 2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM

Terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Munizu, 2010).

Faktor internal terdiri dari:

1. Aspek sumber daya manusia
2. Aspek keuangan
3. Aspek produksi atau operasional
4. Aspek pasar dan pemasaran

Faktor eksternal terdiri dari:

1. Aspek kebijakan pemerintah
2. Aspek sosial budaya dan ekonomi
3. Aspek peranan Lembaga terkait

#### 2.4.3 Tujuan dan Manfaat Kinerja UMKM

Tujuan peningkatan kinerja terdapat pendekatan ganda terhadap tujuan penilaian prestasi kerja, yaitu sebagai berikut (Riani, 2013):

## Tujuan Evaluasi

Hasil-hasil penilaian prestasi kerja digunakan sebagai dasar bagi evaluasi reguler terhadap prestasi anggota-anggota organisasi, yang meliputi:

1. Telaah gaji yaitu keputusan-keputusan kompensasi yang mencakup kenaikan *merit-pay*, bonus dan kenaikan gaji lainnya merupakan salah satu tujuan utama penilaian prestasi kerja. Kesempatan promosi yaitu keputusan-keputusan penyusunan pegawai (*staffing*) yang berkenaan dengan promosi, demosi, transfer dan pemberhentian karyawan merupakan tujuan kedua dari penilaian prestasi kerja.
2. Tujuan Pengembangan
  - a. Informasi yang dihasilkan oleh sistem penilaian prestasi kerja dapat digunakan untuk mengembangkan pribadi anggota-anggota organisasi.
  - b. Mengukuhkan dan Menopang Prestasi Kerja. Umpan balik prestasi kerja (*performance feedback*) merupakan kebutuhan pengembangan yang utama karena hampir semua karyawan ingin mengetahui hasil penilaian yang dilakukan.
  - c. Meningkatkan Prestasi Kerja. Tujuan penilaian prestasi kerja juga untuk memberikan pedoman kepada karyawan bagi peningkatan prestasi kerja di masa yang akan datang.
  - d. Menentukan Tujuan-Tujuan Progresi Karir. Penilaian prestasi kerja juga akan memberikan informasi kepada karyawan yang dapat digunakan sebagai dasar pembahasan tujuan dan rencana karir jangka panjang.

e. Menentukan Kebutuhan-Kebutuhan Pelatihan. Penilaian prestasi kerja individu dapat memaparkan kumpulan data untuk digunakan sebagai sumber analisis dan identifikasi kebutuhan pelatihan.

#### 2.4.4 Manfaat Kinerja UMKM

Manfaat dari peningkatan kinerja:

- a) Penyusunan program pelatihan dan pengembangan karyawan, sehingga dapat diketahui dan diidentifikasi pelatihan tambahan apa saja yang masih harus diberikan kepada karyawan untuk membantu agar mampu mencapai standar prestasi yang ditetapkan,
- b) Penyusunan program sukesi dan kaderisasi, sehingga dapat diidentifikasi siapa saja karyawan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan kariernya dengan dicalonkan untuk menduduki jabatan-jabatan yang tanggung jawabnya lebih besar dimasa depan,
- c) Pembinaan Karyawan, sehingga dapat menjadi sarana untuk meneliti hambatan karyawan untuk meningkatkan prestasinya (Ruky, 2004).

#### 2.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

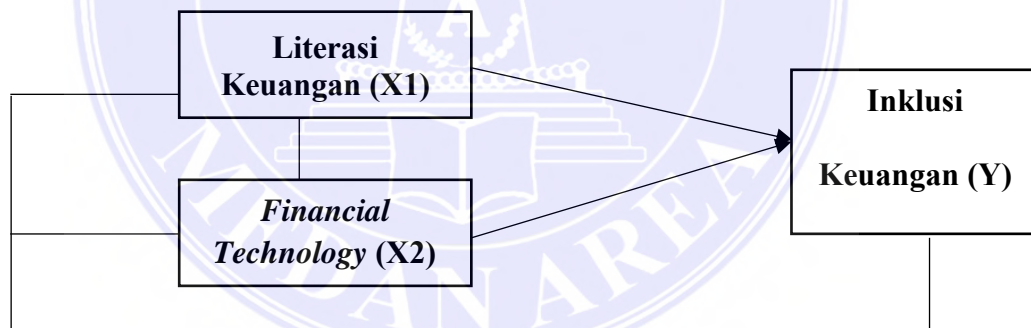
No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Sanistasya, Rahardjo dan Iqbal, (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Selatan	Penelitian tersebut menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial dan PLS	Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa ada pengaruh positif antara literasi

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
				keuangan dan inklusi keuangan terhadap keuangan UMKM di Kalimantan Selatan
2.	Widiyanti, Damayanti dan Marnawati, (2017)	Pengaruh <i>Financial Literaty</i> Terhadap Keberlangsungan Pada Usaha UMKM Desa Jatisari	Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <i>financial literaty</i> mempengaruhi dan memberikan kontribusi terhadap para pelaku UMKM
3.	Endah Dewi Purnamasari, (2020)	Pengaruh <i>Payment Gateway</i> dan <i>Peer to Peer Lending</i> Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kota Palembang	Variabel dari penelitian menggunakan regresi linier berganda	<i>Payment Gateway</i> dan <i>Peer to Peer Lending</i> memiliki pengaruh secara simultan dan parsial terhadap peningkatan pendapatan UMKM yang banyak bergerak di bidang kuliner dan <i>fashion</i>
4.	Nova Safitri, (2021)	Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Malang	Variabel dari penelitian ini menggunakan regresi linier berganda	<i>Financial Technology</i> memiliki peran yang penting dan sangat berpengaruh dalam peningkatan keuangan para pelaku UMKM

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
5.	Yanti, (2019)	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara	Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen	Inklusi keuangan dan Literasi keuangan sama-sama memiliki peran yang signifikan dan positif dalam kinerja UMKM

## 2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kaitan atau hubungan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya dari masalah yang diteliti. Kerangka konsep di dapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian (Setiadi, 2013).



Gambar 2.1

## Kerangka Konseptual

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori (Sugiyono, 2014). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



H<sub>1</sub> : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM

H<sub>2</sub> : *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan UMKM

H<sub>3</sub> : Literasi Keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan UMKM



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan secara kuantitatif, dimana akan menemukan besarnya pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2018). Tujuan dari metode ini untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di wilayah Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023	Jul 2023	Agt 2023	Sept 2023
1	Pengajuan Judul										
2	Bimbingan Proposal										
3	Seminar Proposal										
4	Pengumpulan Data										
5	Pembagian Kuisisioner										
6	Seminar Hasil										
7	Sidang Meja Hijau										

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam konteks penelitian merupakan objek keseluruhan dalam sebuah penelitian atau dapat dikatakan populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu-individu yang karakternya akan diteliti. Populasi itu juga dapat berupa orang, benda, perusahaan, sampai lembaga yang sifatnya dapat dihitung jumlahnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pelaku UMKM Kecamatan Medan Sunggal sebanyak 361 orang berdasarkan Data Verifikasi UMKM Kecamatan Medan Sunggal (Kec. Medan Sunggal, 2022).

#### 3.3.2 Sampel

Sugiyono (2016), menyebut sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sampel dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Penggunaan sampel diperlukan dalam penelitian kuantitatif.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yang akan menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan responden. Maka peneliti melakukan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2017).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{361}{1 + 361 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{361}{1 + 361(0,01)}$$

$$n = \frac{361}{(1 + 3,61)}$$

$$n = \frac{361}{4,61}$$

n = 78,3 dibulatkan menjadi 78

Keterangan

N = Besar populasi/jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

e : 10%

Berdasarkan perhitungan pengambilan sampel tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 78 responden dari pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Medan Sunggal dengan kriteria pengambilan data sebagai berikut:

1. UMKM Kecamatan Medan Sunggal yang bergerak di sektor makanan dan minuman
2. UMKM Kecamatan Medan Sunggal yang bergerak di sektor jasa

3. UMKM Kecamatan Medan Sunggal yang bergerak di sektor sembako dan kelontong

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Nurdin dan Hartati, (2019) menjelaskan definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Inklusi Keuangan (Y)	Inklusi keuangan adalah dimana setiap orang mempunyai akses dalam memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan, seperti melakukan pinjaman, mempunyai asuransi, tabungan, atau memanfaatkan produk transaksi digital seperti <i>m-banking</i> atau uang elektronik dari perusahaan tertentu.	1. Dimensi Akses 2. Dimensi Penggunaan 3. Dimensi Kualitas 4. Dimensi Kesejahteraan	<i>Likerd</i>
Literasi Keuangan (X1)	Merupakan kesadaran dan pengetahuan seseorang mengenai konsep-konsep dasar keuangan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk	1. Pengetahuan umum ( <i>general knowledge</i> ) 2. Tabungan dan Pinjaman ( <i>saving and borrowing</i> ) 3. Asuransi ( <i>insurance</i> ) 4. Investasi ( <i>investment</i> )	<i>Likerd</i>

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	meningkatkan kesejahteraan hidup		
<i>Financial Technology</i> (X2)	Merupakan inovasi teknologi baru pada jasa keuangan untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif.	1. <i>Crowdfunding and Peer to Peer</i> (P2P) 2. <i>Market aggregator</i> 3. <i>Risk and investment management</i> 4. <i>Payment, Settlement, and Clearing</i>	<i>Likerd</i>

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi dan data yang lengkap, jelas, akurat, serta valid mengenai objek yang diteliti, maka sangat dibutuhkan jenis dan sumber data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2010), dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sehingga jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian, wawancara dan daftar pertanyaan yang disebarakan kepada responden yang sesuai dengan kriteria, lalu diolah dalam bentuk data melalui alat statistik SPSS.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung untuk melengkapi data primer yang meliputi sumber-sumber bacaan serta data mengenai sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas yang diperoleh sehubungan dengan masalah yang diteliti.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016), merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah menempatkan data. Upaya atau teknik untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Pengamatan langsung (Observasi)

Pengamatan langsung (observasi), yaitu mengamati objek penelitian tertentu dengan metode sistematis. Pengumpulan data bisa dicatat atau direkam sebagai temuan lapangan.

#### 2. Wawancara (*Interview*), yaitu dengan mengajukan pertanyaan lisan kepada pihak-pihak tertentu untuk mendapatkan data penelitian.

#### 3. Daftar pertanyaan (*Questionnaire*), yaitu dengan menyebarkan angket atau kuesioner yang sudah dipersiapkan sebelumnya kepada responden, dimana responden dapat memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner. Setiap pertanyaan yang disediakan, terdapat skor dari satu sebagai nilai terburuk dan lima sebagai nilai terbaik. Bobot nilai angket yang ditentukan yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Bobot Nilai Angket**

Pertanyaan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam metode penelitian kuantitatif, setelah menghimpun data dari seluruh responden atau sumber data lainnya, maka harus dilakukan analisis data. Analisis data yang tertera dalam penelitian ini didapati menggunakan program SPSS.

### 3.8 Uji Validasi dan Realibilitas

#### 3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dinyatakan valid sehingga bisa digunakan untuk mengukur konstruk yang sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang akurat. Pengujian ini dilihat dari *person correlation* dengan tingkat signifikan 0,005 (Ghozali, 2005).

Untuk mengetahui pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner sah atau tidaknya yaitu dengan syarat :

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item pertanyaan kuesioner adalah valid
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item pertanyaan kuesioner adalah tidak valid.

#### 3.8.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan pengukuran ulang. Metode yang digunakan adalah metode Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) yang diukur berdasarkan skala 0 sampai 1. Suatu



variabel dinyatakan reliabel apabila hasil menunjukkan nilai  $\alpha > 0,060$  (Ghozali, 2005).

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

#### 3.9.1 Uji Normalis

Uji normalis bertujuan untuk mengetes apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak normal. Ghozali (2018), menyatakan normalis bisa diketahui dengan melihat adanya penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau juga dengan melihat histogram dari residualnya. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Jika data yang meluas disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik dari histogramnya yang menampilkan distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data yang meluas berada jauh dari diagonal ataupun tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik dari histogramnya yang tidak menampilkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dideteksi melalui analisa grafik dan statistik yang dihasilkan dari perhitungan regresi, diantaranya:

1. Uji Kolmogrow-Smirnov, yaitu pengujian dilakukan dengan cara memistandikan profitabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan (Ghozali, 2012).
  - a). Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi data normal
  - b). Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal.

2. Histogram, yaitu pengujian dengan menggunakan ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik berarti data tersebut memiliki pola distribusi normal. Jika data melenceng ke kanan atau ke kiri berarti data tidak berdistribusi secara normal.

3. Grafik Normality Probability Plot, ketentuan yang digunakan yaitu:

a). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.

b). Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

### 3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Pengujiannya dilakukan dengan perhitungan nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factors*). Jika antara variabel mempunyai nilai *Tolerance*  $> 0,1$  atau nilai *VIF*  $< 10$  artinya tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

### 3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Cahyono, 2016). Pengujiannya menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual dari hasil regresi dengan semua variabel independen.

a) Jika signifikansi hasil output  $< 0,05$  maka persamaan regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika signifikansi hasil output  $> 0,05$  maka persamaan regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.10 Uji statistik

#### 3.10.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda dengan memakai program SPSS yaitu:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (Inklusi Keuangan)

X1 = Variabel Independen (Literasi Keuangan)

X2 = Variabel Independen (*Financial Technology*)

a = Konstanta

b1, b2 = Koefisien Regresi

e = *Standart error* (tingkat kesalahan) yaitu 0,01 (10%)

### 3.11 Uji Hipotesis

#### 3.11.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel dependen dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) (Ghozali, 2013).

- a) Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.
- b) Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak

### 3.11.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel terikat, dengan tingkat keyakinan 95 ( $\alpha = 0,05$ ) (Sudaryono, 2019).

- a) Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b) Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 3.11.3 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan penyebaran dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara 0 hingga 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika nilai koefisien mendekati 1 artinya variabel independen yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Tetapi jika  $R^2$  mendekati 0 maka variabel independen kurang berpengaruh terhadap variabel dependen, yang artinya kemampuan memberikan informasi sangat terbatas (Ghozali, 2012).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM Medan Sunggal (nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $5,426 > 1,992$  pada sig.  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis penelitian  $H_1$  diterima.
2. Secara parsial *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM Medan Sunggal (nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $7,590 > 1,992$  pada sig.  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis penelitian  $H_2$  diterima.
3. Secara simultan literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan (nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $716,278 > 3,12$  pada sig.  $0,000 < 0,05$ ) sehingga hipotesis penelitian  $H_3$  diterima.

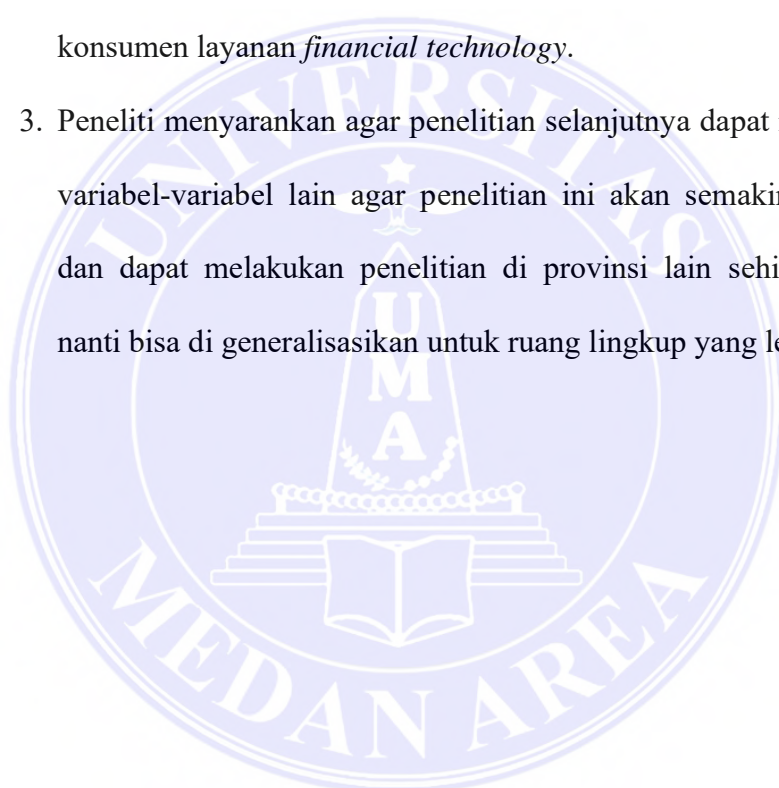
#### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM harus lebih peduli dalam meningkatkan literasi keuangannya dan kemampuan dalam memanfaatkan kemampuan

teknologi seperti finansial teknologi agar dapat terus mengembangkan bisnis khususnya dalam peningkatan kinerja keuangan UMKM

2. Penggunaan layanan keuangan digital di Indonesia berkembang dengan pesat. Agar masyarakat lebih percaya terhadap layanan ini dan terhindar dari kejahatan perusahaan *financial technology* melalui internet, disarankan segera diselesaikannya peraturan perlindungan konsumen layanan *financial technology*.
3. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain agar penelitian ini akan semakin berkembang dan dapat melakukan penelitian di provinsi lain sehingga hasilnya nanti bisa di generalisasikan untuk ruang lingkup yang lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahim, H. K. (2014). Karakteristik Operasional Usaha Mikro di Kota Medan. *Seminar Nasional IENACO*, 2337-4349.
- Akmal, H., & Saputra, Y. E. K. A. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1 (2), 235–244.
- Aliudin, R. M. T. (2019). Kinerja Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Perbankan di Indonesia periode Tahun 2013–2018. *Perspektif: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 17(1), 71-76.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Cude, B., Lawrence, F., Lyons, A., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., & Machtmes, K. (2006). College students and financial literacy: What they know and what we need to learn. *Proceedings of the Eastern Family Economics and Resource Management Association*, 102(9), 106-109.
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1347-1354.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate SPSS 25*.
- Hutagaol, L. P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berwirausaha Melalui Proses Pengambilan Keputusan (Studi Empiris pada Start-up UMKM Kota Medan).
- Inne Fadila, S. R. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di . *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2622-2205.
- Indonesia, O. J. K. R. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.

- Keuangan, O. J. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK. 03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Lee, D. K. C., & Low, L. (2018). Inclusive fintech: blockchain, cryptocurrency and ICO. World Scientific.
- Munizu, M. (2010). The influence of external and internal factors on the performance of micro and small enterprises (MSEs) in South Sulawesi. *Journal of Management and Entrepreneurship*, 12(1), 33-41.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1-24.
- Nizar, M. A. (2017). Teknologi keuangan (Fintech): Konsep dan implementasinya di Indonesia.
- Nuridin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi penelitian sosial. Media Sahabat Cendekia.
- Pulungan, D. R., & Ndruru, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019*.
- Rahim, A., & Karana, H. (2014). Karakteristik Operasional Usaha Mikro Di Kota Medan.
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh financial technology (fintech) terhadap perkembangan UMKM di Kota Magelang. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2019*.
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh financial technology (fintech) terhadap perkembangan UMKM di Kota Magelang. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2019*.
- Riani, A. L. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Masa Kini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rizal, M., Maulina, E., & Kostini, N. (2018). Fintech as one of the financing solutions for SMEs. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(2), 89-100.
- Ruky, A. (2004). *Sistem Manajemen Kinerja*. PT Gramedia Pustaka Utama.



- Sari, M. (2014). Enterpreneur Terhadap Kinerja Ukm Di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 14(1).
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48-59.
- Sanjaya, I. M. Inklusi Keuangan Dan Pertumbuhan Inklusif: Analisis Antar Provinsi Di Indonesia1. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 281.
- Simamora, F. S. (2017). Etos Kerja Penenun Dalam Meningkatkan Status Ekonomi Di Pabrik Pertenunan Ulos Sianipar Medan.
- Setiawan, M. A. (2015). Implikasi Program Financial Inclusion Terhadap Financial Literacy Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Personal melalui Unit Perantara Layanan Keuangan (UPLK) atau Branchless Banking.
- Sugiyono, P. (2016). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta, 28, 1-12.
- \_\_\_\_\_, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Widayati, I. (2012). Factors Affecting Financial Literature Students Of The Faculty Of Economics And Business, University Of Brawijaya. *Journal Of Accounting And Education*, 1(1), 89-99.

## LAMPIRAN 1

### KUESIONER PENELITIAN

Responden yang terhormat,

Bersama ini saya Taruli Puspita Sirait memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada program sarjana Universitas Medan Area dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology (Fintech) Terhadap Inklusi Keuangan UMKM Kota Medan (Studi Kasus Kecamatan Medan Sunggal)”**.

Informasi ini merupakan bantuan yang sangat berarti dalam penyelesaian data penelitian. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pertanyaan dengan memberi **tanda checklist (✓)** pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu

Adapun makna tanda jawaban tersebut sebagai berikut:

1. SS : Sangat Setuju (5)
2. S : Setuju (4)
3. KS : Kurang setuju (3)
4. TS : Tidak Setuju (2)
5. STS : Sangat Tidak Setuju (1)

## B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Jenis Usaha :

## INKLUSI KEUANGAN (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
<b>Dimensi Akses</b>						
1	Saya mendapatkan akses keuangan yang mudah					
2	Lembaga Keuangan memberikan jalur pembiayaan yang mudah bagi pelaku UMKM yang ingin mengembangkan usahanya					
<b>Dimensi Penggunaan</b>						
1	Saya mampu memanfaatkan dan menggunakan kredit dengan baik					
2	Inklusi Keuangan didukung dengan penggunaan dana yang efektif					
<b>Dimensi Kualitas</b>						
1	Saya sudah merasakan akses keuangan yang merata					
2	Saya merasakan bahwa produk layanan keuangan memiliki kualitas yang baik					
<b>Dimensi Kesejahteraan</b>						
1	Saya merasakan kesejahteraan dengan adanya layanan jasa keuangan yang tidak terbatas					

2	Peningkatan ekonomi terjadi dan merata karena adanya layanan jasa keuangan sehingga meningkatkan standar kehidupan					
---	--	--	--	--	--	--

### Literasi Keuangan (X1)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
<b>Pengetahuan Umum (General knowledge)</b>						
1	Saya harus mempunyai pengetahuan dalam mengelola keuangan agar usaha dapat berjalan dengan baik					
2	Saya harus dapat memisahkan antara tabungan pribadi dan usaha agar dapat mengambil keputusan untuk menabung					
<b>Tabungan dan Pinjaman (Saving and Borrowing)</b>						
1	Tabungan merupakan salah faktor utama dalam membangun ataupun mengembangkan sebuah usaha					
2	Pinjaman/kredit terhadap layanan keuangan merupakan keputusan yang selalu diambil pelaku UMKM ketika membutuhkan dana untuk memulai/mengembangkan usahanya					
<b>Asuransi (insurance)</b>						
1	Asuransi memberikan perlindungan terhadap aset, karyawan yang dimiliki pelaku UMKM					
2	Saya merasakan dampak positif yang besar dengan					

	adanya asuransi khusus untuk UMKM					
<b>Investasi (<i>investment</i>)</b>						
1	Investasi merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan usaha kedepannya					
2	Masih banyak pelaku UMKM yang belum mengerti dan memahami cara berinvestasi					

### *Financial Technology (X2)*

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
<b><i>Crowdfunding and Peer to Peer (P2P) Lending</i></b>						
1	Saya menggunakan <i>platform</i> ini untuk meminjam uang sebagai modal usaha					
2	Saya merasakan kemudahan meminjam uang di <i>platform</i> tersebut					
<b><i>Market Agregator</i></b>						
1	<i>Platform</i> tersebut membantu para pelaku UMKM untuk membuka tabungan, asuransi, kartu kredit dan investasi					
2	Resiko yang ada di <i>platform</i> ini cukup tinggi karena banyak menyalagunakan data diri dari pelaku UMKM					
<b><i>Risk and Investment Management</i></b>						
1	<i>Platform</i> tersebut memberikan kemudahan kepada pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi keuangan setiap saat dalam bentuk digital					
2	Saya berani mengambil resiko dalam mengelola keuangan secara digital					
<b><i>Payment, Settlement and Clearing</i></b>						

1	Pembayaran secara <i>online</i> mempermudah pelaku UMKM dalam bertransaksi					
2	Hampir seluruh pelaku UMKM telah menggunakan pembayaran melalui <i>online</i>					



## LAMPIRAN 2

## Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>)

		Correlations								
		x1.11	x1.12	x1.21	x1.22	x1.31	x1.32	x1.41	x1.42	x1
x1.11	Pearson Correlation	1	,733**	,520**	,102	,139	-,071	,108	,229*	,584**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,376	,225	,540	,346	,043	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
x1.12	Pearson Correlation	,733**	1	,496**	,021	,039	-,102	,066	,061	,480**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,857	,732	,374	,567	,598	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
x1.21	Pearson Correlation	,520**	,496**	1	,166	,137	,100	,213	,191	,591**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,147	,231	,384	,061	,095	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
x1.22	Pearson Correlation	,102	,021	,166	1	,294**	,161	,251*	,144	,498**
	Sig. (2-tailed)	,376	,857	,147		,009	,159	,027	,207	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
x1.31	Pearson Correlation	,139	,039	,137	,294**	1	,541**	,433**	,230*	,611**
	Sig. (2-tailed)	,225	,732	,231	,009		,000	,000	,043	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
x1.32	Pearson Correlation	-,071	-,102	-,100	,161	,541**	1	,500**	,318**	,519**
	Sig. (2-tailed)	,540	,374	,384	,159	,000		,000	,005	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
x1.41	Pearson Correlation	,108	,066	,213	,251*	,433**	,500**	1	,597**	,700**
	Sig. (2-tailed)	,346	,567	,061	,027	,000	,000		,000	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
x1.42	Pearson Correlation	,229*	,061	,191	,144	,230*	,318**	,597**	1	,618**
	Sig. (2-tailed)	,043	,598	,095	,207	,043	,005	,000		,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
x1	Pearson Correlation	,584**	,480**	,591**	,498**	,611**	,519**	,700**	,618**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>)

Item	r tabel	Sig.	r hitung	Keterangan
X1.1	0,2227	0,000	0,584	Valid
X1.2	0,2227	0,000	0,480	Valid
X1.3	0,2227	0,000	0,591	Valid
X1.4	0,2227	0,000	0,498	Valid
X1.5	0,2227	0,000	0,611	Valid
X1.6	0,2227	0,000	0,519	Valid
X1.7	0,2227	0,000	0,700	Valid
X1.8	0,2227	0,000	0,618	Valid

(Sumber : Data diolah Peneliti, 2023)

### Hasil Uji Validitas *Financial Technology* (X<sub>2</sub>)

Correlations									
	x2.11	x2.12	x2.21	x2.22	x2.31	x2.32	x2.41	x2.42	x2
x2.11	1	,844**	,471**	,156	,206	,619**	,084	,589**	,805**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,173	,071	,000	,466	,000	,000
N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
x2.12	,844**	1	,414**	,175	,146	,651**	,155	,510**	,788**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,125	,201	,000	,176	,000	,000
N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
x2.21	,471**	,414**	1	,442**	,483**	,506**	,164	,241*	,689**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,152	,034	,000
N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
x2.22	,156	,175	,442**	1	,272*	,182	,344**	,008	,471**
Sig. (2-tailed)	,173	,125	,000		,016	,110	,002	,944	,000
N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
x2.31	,206	,146	,483**	,272*	1	,230*	,259*	,154	,476**
Sig. (2-tailed)	,071	,201	,000	,016		,043	,022	,178	,000
N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
x2.32	,619**	,651**	,506**	,182	,230*	1	,151	,441**	,750**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,110	,043		,188	,000	,000
N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
x2.41	,084	,155	,164	,344**	,259*	,151	1	,099	,419**
Sig. (2-tailed)	,466	,176	,152	,002	,022	,188		,386	,000
N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
x2.42	,589**	,510**	,241*	,008	,154	,441**	,099	1	,669**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,034	,944	,178	,000	,386		,000
N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
x2	,805**	,788**	,689**	,471**	,476**	,750**	,419**	,669**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	78	78	78	78	78	78	78	78	78

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Hasil Uji Validitas *Financial Technology* (X<sub>2</sub>)

Item	r tabel	Sig.	r hitung	Keterangan
X2.1	0,2227	0,000	0,805	Valid
X2.2	0,2227	0,000	0,788	Valid
X2.3	0,2227	0,000	0,689	Valid
X2.4	0,2227	0,000	0,471	Valid
X2.5	0,2227	0,000	0,476	Valid
X2.6	0,2227	0,000	0,750	Valid
X2.7	0,2227	0,000	0,419	Valid
X2.8	0,2227	0,000	0,669	Valid

(Sumber : Data diolah Peneliti, 2023)



**Correlations**

		y11	y12	y21	y22	y31	y32	y41	y42	y
y11	Pearson Correlation	1	,622**	,379**	,355**	,588**	,272*	,395**	,521**	,732**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,001	,000	,016	,000	,000	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
y12	Pearson Correlation	,622**	1	,473**	,374**	,433**	,335**	,351**	,394**	,719**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,001	,000	,003	,002	,000	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
y21	Pearson Correlation	,379**	,473**	1	,495**	,459**	,323**	,408**	,344**	,703**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,000	,004	,000	,002	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
y22	Pearson Correlation	,355**	,374**	,495**	1	,353**	,381**	,319**	,348**	,647**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,000		,002	,001	,004	,002	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
y31	Pearson Correlation	,588**	,433**	,459**	,353**	1	,414**	,703**	,559**	,797**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,002		,000	,000	,000	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
y32	Pearson Correlation	,272*	,335**	,323**	,381**	,414**	1	,348**	,411**	,605**
	Sig. (2-tailed)	,016	,003	,004	,001	,000		,002	,000	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
y41	Pearson Correlation	,395**	,351**	,408**	,319**	,703**	,348**	1	,544**	,708**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,004	,000	,002		,000	,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
y42	Pearson Correlation	,521**	,394**	,344**	,348**	,559**	,411**	,544**	1	,725**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,002	,000	,000	,000		,000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
y	Pearson Correlation	,732**	,719**	,703**	,647**	,797**	,605**	,708**	,725**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan (Y)

Item	r tabel	Sig.	r hitung	Keterangan
Y.1	0,2227	0,000	0,732	Valid
Y.2	0,2227	0,000	0,719	Valid
Y.3	0,2227	0,000	0,703	Valid
Y.4	0,2227	0,000	0,647	Valid
Y.5	0,2227	0,000	0,797	Valid
Y.6	0,2227	0,000	0,605	Valid
Y.7	0,2227	0,000	0,708	Valid
Y.8	0,2227	0,000	0,725	Valid

(Sumber : Data diolah Peneliti, 2023)

## LAMPIRAN 3

## Uji Reliabilitas

## Hasil uji Reliabilitas x1

## Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,709	8

## Hasil uji Reliabilitas x2

## Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,783	8

## Hasil Uji Reliabilitas y

## Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,854	8

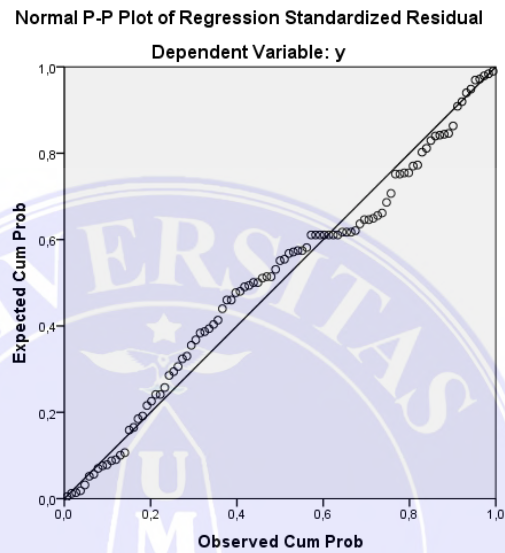
Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan ( $X_1$ )	8 Pertanyaan	0,709	0,60	Reliable
Financial Technology ( $X_2$ )	8 Pertanyaan	0,783	0,60	Reliable
Inklusi Keuangan (Y)	8 Pertanyaan	0,854	0,60	Reliable

(Sumber : Data diolah Peneliti, 2023)

**LAMPIRAN 4**

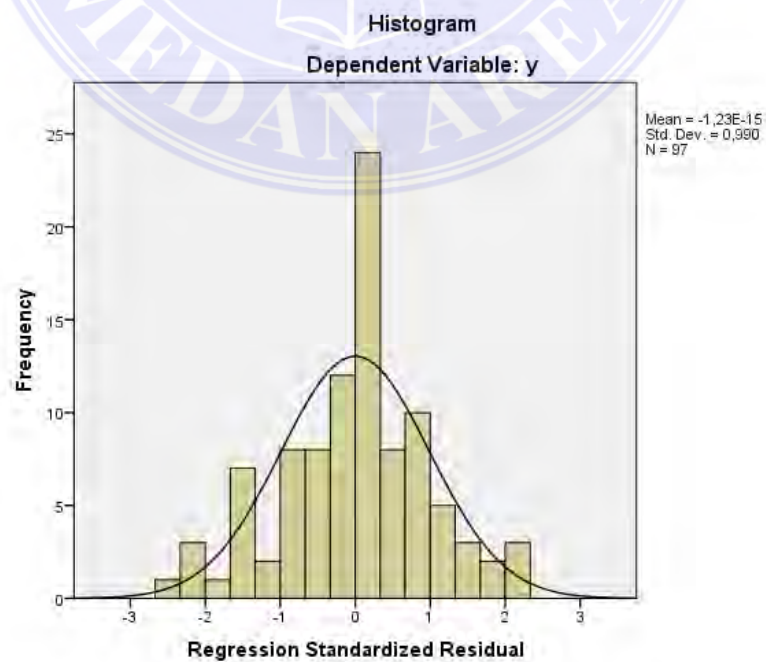
**Uji Normalitas.**

**a. Uji Normal Probability Plot**



*Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

**b. Uji Histogram**



### c. Uji Multikolinearitas

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,292	,897		-1,441	,154		
literasi	,422	,078	,412	5,426	,000	,115	8,706
fin_tec	,562	,074	,577	7,590	,000	,115	8,706

### d. Uji Heteroskedastisitas

#### .Uji Heterokedastisitas

Correlations					
		literasi	fin_tec	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Literasi	Correlation Coefficient	1,000	,909**	,058
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,616
		N	78	78	78
fin_tec		Correlation Coefficient	,909**	1,000	,109
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,343
		N	78	78	78
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	,058	,109	1,000
		Sig. (2-tailed)	,616	,343	.
		N	78	78	78

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## LAMPIRAN 5

## Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,292	,897		-1,441	,154		
	literasi	,422	,078	,412	5,426	,000	,115	8,706
	fin_tec	,562	,074	,577	7,590	,000	,115	8,706

a. Dependent Variable: inklusi  
(Sumber : Data diolah Peneliti, 2023)

## LAMPIRAN 6

## Uji Hipotesis

## Hasil Uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,292	,897		1,441	,154
	literasi	,422	,078	,412	5,426	,000
	fin_tec	,562	,074	,577	7,590	,000

(Sumber : Data diolah Peneliti, 2023)

## Hasil Uji Simultan ( Uji F)

## Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	565,095	2	282,547	716,278	,000 <sup>b</sup>
	Residual	29,585	75	,394		
	Total	594,679	77			

a. Dependent Variable: inklusi

b. Predictors: (Constant), fin\_tec, literasi

## LAMPIRAN 7

## Koefisien Determinasi

## Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,975 <sup>a</sup>	,950	,949	,628

a. Predictors: (Constant), fin\_tec, literasi

b. Dependent Variable: inklusi

(Sumber : Data diolah Peneliti, 2023)



## LAMPIRAN 8

## Surat Pengantar Riset


**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366870, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
 Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas\_ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 389 /FEB /01.1/ III / 2023  
 Lamp : -  
 Perihal : Izin Research / Survey

29 Maret 2023

Kepada Yth,  
**Badan Riset Dan Inovasi Daerah Kota Medan**

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudari , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

**N a m a** : TARULI PUSPITA SIRAIT  
**N P M** : 198320219  
**Program Studi** : Manajemen  
**Judul** : **Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan UMKM Kota Medan ( Study Kasus Kecamatan Medan Sunggal )**

Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian  
 dan Pengabdian kepada Masyarakat



Sari Nuzullina R, SE, Ak, M.Acc

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertiinggal

## LAMPIRAN 9

## Surat Selesai Riset

 **PEMERINTAH KOTA MEDAN**  
**KECAMATAN MEDAN SUNGGAL**

Jalan. Letjend TB. Simatupang No. 193 Telepon : 8458374 Medan

Medan, 17 Juli 2023

Nomor : 000.9/1825  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Perihal : Telah Selesai  
Melakukan Riset

Kepada Yth :  
Bapak/Ibu Wakil Dekan Bidang  
Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian  
Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Universitas Medan Area  
di-  
Medan.

Sehubungan dengan Surat Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan Nomor : 000.9/0781 Tanggal 31 Mei 2023 perihal Surat Keterangan Riset kepada Saudari :

Nama : Taruli Puspita Sirait  
NPM : 198320219  
Prodi : Manajemen  
Judul : 'Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan UMKM Kota Medan (Study Kasus Kecamatan Medan Sunggal)  
Lokasi : Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan  
Lamanya : 1 (satu) bulan  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

Berkenaan dengan hal tersebut, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah selesai Melaksanakan Penelitian pada tanggal 14 Juli 2023 di Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani secara elektronik oleh :  
**CAMAT MEDAN SUNGGAL KOTA MEDAN,**  
**TENGGU CHAIRUNIZA, S.Sos, MAP**  
Pembina (I/IIa)  
NIP 197307021993031001